

Metode Implementasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MDA At-Taqwa Desa Gung Pinto

Yogi Karmelta Ketaren¹, Nur Maulida², Syazkia Salsabila Rais³, Nur Afifa Daulay⁴, Ahmad Syukri Sitorus⁵, Intan Wahyuni Hasibuan⁶, Sahri Wulandari⁷, Suriani Sitorus⁸, Miftahul Jannah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹yogiketaren2@gmail.com, ²piaud3nurmaulida@gmail.com, ³syazkias@gmail.com,

⁴nurafifadaulay220@gmail.com, ⁵ahmadsyukrisitorus@gmail.com,

⁶wahyuiintan774@gmail.com, ⁷sahriwuland@gmail.com,

⁸surianisitorus16@gmail.com, ⁹miftahulpiaud3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to compile and synthesize information about the planning, implementation, and evaluation of teaching the Arabic lexicon contained in the Al-Qur'an. This study adopted a qualitative methodology, collecting information through observation, interviews, and written notes. Collection, reduction, presentation, and data extraction are part of the data analysis method. In data analysis, source and method triangulation is a very important step. This research shows that MDA AT-TAQWA DESA GUNG PINTO is home to people who have the desire and desire to study the Qur'an in an interpretive and linguistic way, making this kind of learning planning a competitive advantage. This instructional plan is divided into four parts: objectives, content, methodology, and evaluation. The teacher uses the reading by listening method, pays attention to students' fluency and understanding when reading; in the second stage, students maintain a consistent and advanced understanding of the Qur'an through the use of listening-reading techniques, both with their teacher and among themselves.

Keywords: *Implementation Methods, Learning, Memorizing the Qur'an*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan mensintesis informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran Leksikon Bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan ekstraksi data merupakan bagian dari metode analisis data. Dalam analisis data, triangulasi sumber dan metode merupakan langkah yang sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa MDA AT-TAQWA DESA GUNG PINTO adalah rumah bagi orang-orang yang memiliki hasrat dan keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an secara tafsir dan linguistik, menjadikan perencanaan pembelajaran semacam ini sebagai keunggulan kompetitif. Rencana instruksional ini dibagi menjadi empat bagian: tujuan, isi, metodologi, dan evaluasi. Guru menggunakan metode reading by listening, memperhatikan kelancaran dan pemahaman siswa saat membaca; pada tahap kedua, siswa mempertahankan pemahaman Al-Qur'an yang konsisten dan maju melalui penggunaan teknik membaca dengan mendengarkan, baik dengan guru mereka maupun di antara mereka sendiri.

Kata kunci: *Metode Implementasi, pembelajaran, hafalan al-qur'an.*

PENDAHULUAN

Komunitas Muslim melihat Al-Qur'an sebagai panduan untuk bagaimana hidup. Manusia paling baik ketika mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam H.R. Bukhari 46:39. Menurut (Nawawi, 2010).

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah, atau pemujaan, karena merupakan teks suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah pelestarian dan hafalan, dengan memperhatikan makna teks secara seksama. Mengingat hukum agama yang menjadi bagiannya memperkuat iman, mendorong perbuatan baik, dan melarang kejahatan, jelas ini adalah alat yang efektif. Berdoa untuk berkah Tuhan dengan mengikuti kehendak wahyu-Nya (i'tikad) dan menghindari larangan-Nya (kuffar). Membangkitkan jiwa-jiwa orang beriman melalui ibrah yang baik, ajaran, dan tauladan Al-Qur'an. Menumbuhkan dan menyuburkan sentimen keagamaan di hati agar tumbuh dalam ketakwaan dan ketakwaan kepada Tuhan (Al-Rahmah). Yunus (2008).

Iman Islam mengajarkan pemeluknya bahwa mempelajari dan merenungkan Al-Qur'an sebagai buku panduan dan kode etik sangat penting. Al-Qur'an harus dikenalkan kepada anak-anak sejak usia dini karena berfungsi sebagai pedoman bagaimana mereka harus berperilaku di masyarakat. Itu harus tersedia bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an untuk menjaga kesuciannya dan mencegah ajarannya dari distorsi.

Untuk "menghafal al-Qur'an" adalah membaca Al-Qur'an berulang kali sampai seseorang dapat "hafal" dari satu ayat ke ayat berikutnya. Ini adalah upaya untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, serta menjaga kemurniannya dan menjadikannya sebagai ritual suci bagi umat Islam. Salah satu pembelaan Al Quran oleh Allah SWT adalah menggagalkan upaya orang-orang yang akan menyelewengkannya. Oleh karena itu, seluruh umat Islam wajib mempelajari dan menghafal Al-Qur'an agar mengetahui tentang kehidupan Nabi atau wahyu-wahyu Allah, ajaran-ajaran Al-Qur'an, dan ilmu dunia dan akhirat, serta mengamalkannya. pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak semuda bayi, balita, praremaja, dan orang dewasa dari segala usia, karena itu adalah buku universal yang akan menjelaskan maknanya secara jelas dan tepat. Karena itu setiap orang wajib menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari dan membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi semua anggota komunitas Islam.

Ketika menafsirkan Al-Qur'an, seseorang harus menggunakan teknik-teknik tafsir Al-Qur'an. Anda tidak dapat mengabaikannya ketika mengimplementasikan tujuan menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris, karena keberhasilan atau kegagalan upaya itu secara intrinsik terkait dengan metodologi yang Anda gunakan. Berikut adalah beberapa pendekatan ceroboh yang digunakan oleh para penerjemah Quran:

1. Metode Fahmul Mahfudz, di mana pembaca diinstruksikan untuk mempelajari makna setiap ayat sebelum mencoba membacanya, sehingga ia

memiliki pemahaman yang jelas dan penghayatan terhadap ayat-ayat yang dibacakan.

2. Metode kedua disebut Tikrarul Mahfudz, yaitu menghilangkan ayat-ayat yang sedang diperdebatkan satu per satu, atau sedikit demi sedikit hingga Anda bisa membacanya tanpa melihat mushaf. Metode ini bagus untuk orang dengan kapasitas kognitif terbatas karena tidak memerlukan proses berpikir yang rumit. Biasanya, matahari terdistorsi lebih intens selama penghafal.
3. Tuliskan ayat-ayat yang Anda hafal dari Kitab Mahfudz/Kitabah. Mereka yang menerima pendekatan ini lebih cenderung mengingat bagian-bagian yang relevan dalam ingatan mereka.
4. Isati'amul Mahfudz/Sima'i Metode 4: Orang yang melakukan bacaan mendengarkan ayat-ayat yang akan dibacakan berulang-ulang sampai dia dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Akhirnya, itu hanya akan berfungsi sebagai pengingat jika Anda lupa. Tingkat keberhasilan metode ini tinggi untuk anak kecil bahkan orang dewasa. Alat bantu dengar untuk berkomunikasi dengan hewan atau orang lain.
5. Metode 5: Wahdah, yang mensyaratkan pembacaan ayat-ayat yang dibacakan secara sistematis untuk mencapai bacaan pembukaan. Setiap ayat dapat dibaca secara utuh dari sang bayangan.
6. Metode 6: Pendekatan Hibrida, yang memadukan unsur pendekatan wahdah dan kitab. Di sini, ini berfungsi sebagai pengujian yang lebih menyeluruh terhadap ketentuan yang telah diberlakukan.

Metode Jama'i, atau cara shalat berjamaah (bersama orang lain) dengan dipimpin oleh seorang guru atau figur otoritas lainnya, adalah salah satu pendekatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif deskriptif adalah metodologi penelitian yang bertujuan membuat gambaran objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dengan tujuan membuat gambaran fakta secara sistematis dan karakteristik. Sebagaimana dimuat dalam jurnal Khadijah (Azwar, 2010) dan diproyeksikan pada tahun 2022. Keterampilan membaca Al-Qur'an di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, penduduk paling muda di Kabupaten Karo (rata-rata usia 9 tahun), sampel 15 orang.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang cermat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa sumber di Jurnal Anwar dan Hafiyana edisi 2018 menyatakan bahwa salah satu jenis teknik observasi melibatkan para sarjana yang turun ke lapangan untuk mengamati pemain dan peserta lain dalam proses pemungutan suara di lingkungan alamnya. Lebih lanjut, yang dimaksud dengan istilah "teknik wawancara" adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertukaran tanya jawab, yang mengarah pada konstruksi makna topikal. Teknik dokumentasi, sebaliknya, adalah rekaman peristiwa masa lalu dan masa kini. Dokumentasi dapat berupa kata-kata di atas

kertas, gambar, atau karya hidup seseorang. Data yang telah didokumentasikan itulah yang diperoleh dengan metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran Al-Qur'an anak dilaksanakan di fasilitas bernama MDA At-Taqwa di Desa Gung Pinto, Naman Teran, Kabupaten Karo. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan oleh satu-satunya guru di wilayah tersebut, Ibu Naya Istri, Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), diperkirakan ada 40 anak yang terdaftar di MDA At-Taqwa, namun hanya sekitar 15 dari mereka secara aktif berpartisipasi dalam implementasi metode selama penyelidikan. Keefektifan metode hafal yang digunakan telah diperiksa secara menyeluruh oleh para peneliti, yang juga mengevaluasi pemahaman bacaan siswa, pemahaman bersama guru dan siswa tentang bacaan, keakuratan dan kelancaran bacaan hafal, dan efisiensi gerakan yang sesuai. Dengan penerapan metode hafalan secara konsisten, anak-anak MDA At-Taqwa di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Provinsi Karo, mampu mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan cepat dan akurat.

1. Peran Para Peneliti Menjadi Guru Di MDA At-Taqwa Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Peneliti menemukan bahwa guru di desa Gung Pinto, Naman Teran, Kabupaten Karo memainkan peran sebagai berikut dalam memperkenalkan ajaran agama kepada siswanya:

a) Mengerjakan shalat

Di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, anak-anak diperkenalkan dengan ibadah dengan membawakan mukenah untuk perempuan, seperti yang ditunjukkan oleh analisis statistik. Mengingat masih terdapatnya warga non-muslim di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, maka praktik shalat wajib ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jika tidak, mereka mungkin kehilangan minat untuk mempraktikkan agama mereka sama sekali. Ulama harus menginstruksikan anak laki-laki dan perempuan untuk mandi setelah mendengar azan, dan mereka harus memastikan bahwa anak laki-laki dan perempuan tahu cara salat yang benar dan berpakaian yang pantas untuk shalat. Selanjutnya, dalam setiap pertemuan kelas, anak-anak diajari tata cara shalaatal yang benar. Meskipun para siswa dan guru belum selesai membaca, mereka telah membuat janji yang tidak dapat diingkari selama waktu sholat. Dan untuk usia mereka, bukan hal yang aneh jika seorang anak belum menguasai bacaan shalat yang benar.

Agar anak-anak di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo dapat melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terlebih dahulu para guru harus mencontohkan perilaku yang ingin mereka lihat.

b) Menghafal surah-surah Pendek

Analisis data menunjukkan bahwa kiai di Desa Gung Pinto, Naman Teran, Kabupaten Karo sedang mengajarkan kepada generasi muda cara membaca Al Quran yang panjang, seperti Fatihah, Ikhlas, Falaq, dan Nass. Meneliti bagian yang panjang dari teks suci telah menjadi bagian integral dari pendidikan agama sejak zaman kuno. Hal ini termaktub dalam Pasal 24 Peraturan Pendidikan Agama dan Keagamaan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia tahun 2007: 1) Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membantu peserta didik menjadi pembaca, penulis, pemikir, dan pelaku yang lebih baik sesuai dengan dengan teks Kitab Suci. 2) Anak Adam dan Hawa adalah para pendidik Al-Qur'an.

Tujuan menyeluruh dari pendidikan agama adalah untuk menanamkan pada orang-orang muda sifat-sifat kerendahan hati dan rasa hormat yang akan melayani mereka dengan baik sebagai orang dewasa, sebagaimana dibuktikan dengan pematangan bertahap dari gaya hidup jasmaniah dan spiritualah mereka sesuai dengan usia mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi dewasa. muslimah dan muslimah yang kuat dan cakap. Untuk menanamkan perasaan damai dan hormat, salah satu caranya adalah dengan membaca ayat-ayat panjang kitab suci yang terdapat dalam Al-Qur'an. Iman Islam memerintahkan pemeluknya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan teks utama dari mana semua ajaran Islam lainnya berasal dan dengan demikian mencakup setiap aspek keberadaan manusia. Pendidikan tentang pemahaman Al-Qur'an melalui surahnya yang lebih luas merupakan salah satu bidang yang kurang mendapat perhatian dari kebanyakan orang dewasa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an di MDA At-Taqwa Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Para akademisi sepakat bahwa kegiatan pengajian MDA At-Taqwa merupakan bagian penting dan wajib dalam membesarkan anak-anak yang sadar akan agama. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak sama, atau semudah diajarkan, seperti bentuk pendidikan lainnya. Tujuan dari pendidikan yang diberikan di MDA At-Taqwa adalah untuk membantu umat Islam mengembangkan sifat-sifat karakter yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia dan akhirat. Dengan cara yang sama, kegiatan yang ditujukan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara keras membantu anak-anak mempelajari teks suci dan menerapkan ajarannya dengan benar.

Akan tetapi, banyak faktor yang mempengaruhi mereka yang mempelajari Al-Qur'an, baik yang bersifat positif maupun negatif, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Hal ini berlaku untuk anak-anak dari mereka yang mempelajari Al-Qur'an serta orang dewasa yang mengajar mereka. Asumsi yang mendasari di sini adalah bahwa seorang anak yang belajar mengaji Al-Qur'an pada usia muda akan lebih mudah menguasai hafalan Al-

Qur'an yang telah dihafalnya. Sebaliknya, faktor pembatas berarti bahwa anak-anak muda yang mencoba mempelajari Al-Qur'an menemui hambatan di sepanjang jalan. Beberapa fakta yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tahafu'l-Qur'an, termasuk upaya guru, metodologi, dan waktu, dapat dipetik dari refleksi taqwa MDA At-fakultas dan akademisi. juga, untuk kejelasan yang lebih besar, berikut ini adalah bagaimana para peneliti mengidentifikasi faktor-faktor tersebut::

Dorongan agar anak-anak MDA Attaqwa mengikuti ajaran Alquran antara lain:

- a) Peneliti memantau langsung proses pembuatan kamus, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengontrol kamus mereka sendiri dan orang dewasa untuk memahami dan membaca kamus mereka.
- b) Anak-anak di MDA At-taqwa merasa mudah untuk terlibat dalam hafalah yang saling mendukung karena teman sebayanya mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Penggunaan metodologi Tahfiz secara ilmiah dapat membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, karena anak-anak membaca ayat-ayat baik secara individu maupun kolektif, membuktikan kemanjuran metodologi tersebut.
- d) Salah satu kunci sukses dalam mempelajari Al-Qur'an adalah berpegang teguh pada batasan waktu yang telah ditetapkan oleh para ulama; ini memastikan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membantu anak-anak mengembangkan disiplin diri saat mereka belajar.

Namun, hambatan anak mengikuti kegiatan pengajian takwa MDA At-Quran antara lain:

- a) Kecemasan dan ketakutan tentang pemahaman yang salah tentang Al-Qur'an meningkat karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu mereka di sekolah untuk melakukan kegiatan terstruktur, dari pagi hingga malam.
- b) Anak-anak memiliki tingkat minat membaca yang berbeda-beda, yang membuat mereka lupa apa yang telah mereka baca di masa lalu, dan mereka juga memiliki tingkat kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang berbeda-beda.
- c) Banyak yang mengantuk, terutama ketika menjelang sore.

Faktor-faktor penyebab tersebut di atas tampaknya sedikit mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Mukhlisoh Zawawie, yaitu bahwa kesulitan yang dihadapi anak-anak berasal dari kenyataan bahwa mereka masih muda sehingga memiliki waktu, tenaga, dan fokus yang terbatas karena komplikasi kehidupan yang melekat. serta rasa bosan dan malas yang melekat saat pertama kali masuk sekolah (Mukhlisoh Zawawie, 2011: 83-88 dalam jurnal Dudi Badruzaman, 2019: 190-191).

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Hapalan Al-Qur'an di MDA At-Taqwa Desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Di kelas, guru dan profesor menunjukkan penghargaan kepada siswa mereka. Di mana pujian dapat diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu yang benar, menginspirasi orang tersebut untuk mengerahkan lebih banyak upaya untuk melakukan apa yang benar dan baik di masa depan.

Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an bersumber dari temuan-temuan penelitian akademik. Hal tersebut antara lain:

- a) Membekali anak dengan motif/puja dan bimbingan agar mereka tetap taqwa,
- b) semangat, dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.
- c) Menghadiahi anak-anak yang benar membaca ayat-ayat Alquran dengan hadiah adalah tindakan penghormatan dan penghargaan.
- d) Peneliti dalam penelitian ini menggunakan insentif moneter. Pujian diberikan kepada seorang anak jika mereka menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru atau cendekiawan.

Saat membahas siswa, penghargaan sama-sama merujuk pada kemampuan untuk memberikan reaksi positif terhadap perilaku siswa sebagai alat untuk memperkuat perilaku positif pada anak dan mencegahnya dari kemunduran.

Tujuan pemberian pujian di kelas adalah untuk menginspirasi siswa untuk bekerja lebih giat dan lebih berinisiatif dalam belajar. Pujian harus diberikan ketika itu akan memiliki dampak terbesar pada pembelajaran mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak-anak MDA At-Taqwa di Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar jika diajar dengan metode tajwid terus menerus..
2. Faktor-faktor yang mendorong anak MDA A-Taqwa mengikuti ajaran Al Quran Peneliti dapat mencermati proses hafal, yang memiliki dua manfaat: (a) hafal anak akan lebih mudah dikenali dan dikendalikan, dan (b) orang dewasa akan lebih mudah memahami apa yang mereka baca. Anak-anak di MDA At-Taqwa merasa mudah untuk terlibat dalam muraja'ah hafalan yang saling mendukung berkat inspirasi terus-menerus yang mereka terima dari teman dan rekan mereka yang berbagi perjuangan sehari-hari dengan keraguan dan keraguan iman. Penggunaan metodologi tahfiz oleh peneliti dapat membantu anak-anak dalam membaca Alquran, karena anak-anak membaca teks ayat

demi ayat, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kunci sukses dalam membaca Al-Qur'an adalah berpegang teguh pada batas waktu yang ditetapkan oleh para ulama; ini memastikan lingkungan yang kondusif untuk pengajian dan membantu anak-anak mengembangkan disiplin diri.

3. Sementara itu, hambatan bagi anak MDA At-Taqwa untuk mengikuti kegiatan pengajian antara lain: a). Kesulitan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang lumrah karena banyaknya waktu yang dihabiskan anak-anak untuk mengikuti kegiatan sekolah formal dari pagi hingga malam. B). Anak-anak yang minat belajarnya rendah, seperti yang terlihat pada kasus Muraja'ah, cenderung lupa dengan apa yang pernah dibacanya di masa lalu, dan hal ini diperparah dengan tidak adanya dua anak yang memiliki kemampuan belajar atau kemampuan belajar yang sama. motivasi. C). Terutama setelah sarapan, ada gelombang besar orang yang ingin berkelahi..
4. Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan dan kekurangan dalam tafsir Al-Qur'an dikembangkan berdasarkan temuan observasi akademik. a) Memberikan inspirasi dan bimbingan kepada anak agar tetap semangat dan berdedikasi dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an; b) Mengenali dan memberi penghargaan kepada anak-anak yang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dengan perlakuan khusus.

Beberapa wawasan, antara lain sebagai berikut, dapat disampaikan dari penelitian ini:

1. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan pendidikan anaknya, maka sebaiknya mereka bekerja semaksimal mungkin menjadi guru utama anaknya di rumah.
2. Sudah sepantasnya seorang guru atau orang tua memuji anak ketika mereka membaca dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an, dan sudah sepantasnya seorang guru atau orang tua menyemangati atau mendukung anak yang kesulitan melakukannya.
3. Para akademisi setuju bahwa staf pengajar tidak mencukupi ketika mereka memasuki lapangan. Studi menunjukkan bahwa meningkatkan staf MDA At-teaching Taqwa adalah ide yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Mahshud, Imam. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakni Tahun 2018*. Jurnal Naturalistic, Vol 3 No 2, 347-358.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007

Mundiri, Akmal dan Irma. (2017). *Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Prabalonggo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 5 No 2, 202-223.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 3 Nomor 2 (2023) 261-269 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v3i2.3527

- Badruzaman, dudi. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pasantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis Dudi* . Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, vol 1 No 2, 184-193.
- Anwar , K., & Hafiyana , M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 2 Nomor 2, Pages 181-198.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Baharuddin. (2019). *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pasantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Pascasarjana IAIN Polopo.